

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol 7 , No. 1 , 2020
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index p-ISSN 2548-4311	hlm.23— 28

MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI KARAKTER TOKOH KESULTANAN PALEMBANG DARUSALAM UNTUK SISWA SMA

Sigit Dwi Sucipto¹, Harlina², Rani Mega Putri³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: sigitdwis@unsri.ac.id harlina@gmail.com rani@konselor.org

Abstract: The aims of this study are: (1) to describe group guidance services and their implementation for high school students in Palembang City; and (2) produce a group guidance model based on the character values of the Palembang Darussalam sultanate figures for high school students in Palembang City. This study uses research and development (R & D) methods and designs with the following steps: (1) preliminary study and data collection; (2) research planning; (3) hypothetical model design; (4) validation of hypothetical models; (5) model revision; (6) final model. This study involved 2 guidance and counseling experts as expert validators and 5 guidance and counseling teachers as practitioner validators. Based on the results of the research and discussion, the conclusions of this study are: (1) Group guidance services for high school students in Palembang City are carried out discussing topics agreed upon when the implementation of group guidance has begun, and have not discussed the topic of the character values of Palembang figures, and (2) a group guidance model based on the character values of the Palembang Darussalam sultanate figures for high school students in the city of Palembang. consists of 7 (seven) components, namely rationale, vision and mission, objectives, content of group counseling, support system, stages of group counseling, evaluation and follow-up.

Keywords: Group Guidance, Character Values of the Figures of the Sultanate of Palembang Darussalam

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok dan pelaksanaannya untuk siswa SMA di Kota Palembang; dan (2) menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter tokoh kesultanan Palembang Darussalam untuk Siswa SMA di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode dan desain research and development (R & D) dengan langkah-langkah: (1) studi pendahuluan dan pengumpulan data; (2) perencanaan penelitian; (3) desain model hipotetik; (4) validasi model hipotetik; (5) revisi model; (6) model akhir. Penelitian ini melibatkan 2 pakar bimbingan dan konseling sebagai validator ahli dan 5 guru bimbingan dan konseling sebagai validator praktisi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah: (1) Layanan bimbingan kelompok untuk siswa SMA di Kota Palembang dilaksanakan membahas topik yang disepakati saat pelaksanaan bimbingan kelompok sudah dimulai, serta belum membahas topik tentang nilai karakter tokoh Palembang, dan (2) model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter tokoh kesultanan Palembang Darussalam untuk Siswa SMA di Kota Palembang. terdiri dari 7 (tujuh) komponen yaitu rasional, visi dan misi, tujuan, isi konseling kelompok, dukungan sistem, tahapan konseling kelompok, evaluasi dan tindak lanjut.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Nilai Karakter Tokoh Kesultanan Palembang Darussalam

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter peserta didik perlu mendapatkan perhatian utama karena saat ini gelombang globalisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri lagi. Arus globalisasi membuat moralitas menjadi longgar, dimana sesuatu yang dahulu tabu sekarang menjadi biasa-biasa saja. Akhirnya karakter peserta didik berubah menjadi rapuh, mudah goyah dan terjerumus dalam tren budaya yang melenakan. Prinsip-prinsip moral, budaya, bangsa dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa.

Derasnya arus globalisasi berdampak pada anak, yakni terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, kepada generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru di sekolah adalah dengan cara menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran diharapkan nasionalisme dan ciri kelokalan siswa akan tetap kukuh terjaga di tengah-tengah derasnya arus globalisasi. Salah satu upaya internalisasi nilai-nilai kearifan lokal adalah dengan cara mengembangkan bimbingan kelompok berbasis nilai karakter tokoh kesultanan Palembang darussalam.

Menurut Hudaidah (2015) salah satu cara yang dapat dilakukan oleh dunia pendidikan dalam rangka membangun kembali karakter bangsa yaitu melalui proses pembelajaran yang mendekatkan kembali subjek didik dengan tokoh-tokoh tertentu yang mempunyai karakter yang dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik.

Bimbingan konseling kelompok ini sebagai salah satu mata kuliah praktik bimbingan kelompok di program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Sriwijaya. Melalui pengembangan bimbingan kelompok berbasis karakter para tokoh ini diharapkan para mahasiswa dapat menginternalisasi karakter positif para tokoh. Kekuatan dan keutamaan karakter juga berfungsi untuk mengelola emosi. Dengan kekuatan dan keutamaan itu, mahasiswa peserta didik menjaga keadaan emosionalnya agar tetap positif dan tidak terganggu secara signifikan oleh emosi-emosi negatif. Karakter positif akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak dalam kehidupannya, karakter positif ini menjadi dasar bagi tokoh-tokoh besar Kesultanan Palembang Darussalam yang telah menghantarkan Palembang menjadi wilayah yang memiliki pengaruh besar pada masanya.

Melalui pengembangan bimbingan kelompok berbasis karakter lokal dari tokoh-tokoh kesultanan Palembang Darussalam diharapkan mahasiswa mampu secara mandiri mempunyai kompetensi, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku

sehari-hari dan membentuk kesadaran diri serta karakter tersebut juga dapat mencerminkan kualitas dari bangsa dan tidak meniru karakter dari budaya luar tetapi mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan diarahkan sebagai “*a process used to develop and validate aducational product*” (Borg & Gall, 2003:271). Produk yang dimaksud adalah model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter. Selanjutnya menurut (Borg & Gall, 2003: 271) langkah-langkah yang seyogyanya ditempuh dalam penelitian pengembangan (*research and decelopment*) meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba luas, (9) revisi model akhir, dan (10) desiminasi dan sosialisai, Namun dalam penelitian ini kesepuluh tahapan tersebut dimodifikasi menjadi enam tahapan, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter tokoh Kesultanan Palembang Darusalam untuk Siswa SMA di Kota Palembang



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Tokoh Kesultanan Palembang Darusalam untuk Siswa SMA di Kota Palembang

HASIL

Layanan bimbingan kelompok dan Pelaksanaannya untuk Siswa SMA di Kota Palembang meliputi 1) Perencanaan Bimbingan Kelompok , 2) Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, 3) Tahapan Bimbingan Kelompok, 4) Evaluasi dan Tindak Lanjut. Pada tahap kegiatan Layanan bimbingan kelompok untuk siswa SMA di Kota Palembang dilaksanakan membahas topik yang dispakati saat pelaksanaan bimbingan kelompok sudah dimulai, serta belum membahas topik tentang nilai karakter tokoh tokoh Palembang.

Komponen model konseling kelompok berbasis multikulturalisme meliputi 1) rasional, 2) visi dan misi, 3) tujuan, 4) isi konseling kelompok, 5) dukungan sistem, 6) tahapan konseling kelompok, dan 7) evaluasi dan tindak lanjut.

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti sampai menghasilkan model akhir yaitu bimbingan kelompok berbasis nilai karakter tokoh Kesultanan Palembang Darusalam untuk siswa SMA di kota Palembang merupakan sebuah upaya dalam mengenalkan karakter tokoh kesultanan Palembang Darusalam agar peserta didik dapat mengenal karakter tokoh melalui bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter tokoh Kesultanan Palembang Darusalam untuk siswa SMA di kota Palembang yang sudah teruji kelayakannya secara teoritis. Uji kelayakan model dilakukan oleh 2 validator ahli yang mendapatkan skor rata-rata 62 atau dalam kategori Sangat Baik yang berarti bahwa Model ini sudah siap digunakan dengan sedikit saran. Model ini juga telah diuji oleh validator praktisi di bidang bimbingan dan konseling dan mendapatkan skor rata-rata 19, dalam kategori Baik yang berarti bahwa Model ini membutuhkan beberapa perbaikan sebelum digunakan.

PEMBAHASAN

Model bimbingan kelompok berbasis nilai karakter tokoh Kesultanan Palembang Darusalam untuk siswa SMA di kota Palembang merupakan alternative dan untuk membantu peserta didik untuk memahami indegeinus konseling dan sekaligus dapat meningkatkan kesadaran dirinya, dan hendaknya diakomodasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan konseling kelompok. Guru BK/Konselor dapat menyiapkan keterampilan dan strategis khusus dalam pelayanan bimbingan kelompok.

Memperhatikan nilai-nilai kebudayaan dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok menjadi perlu, mengingat yang menjadi objek layanan tersebut adalah siswa sebagai individu yang sedang berkembang (becoming), dan salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan individu adalah kebudayaan dimana individu tersebut berasal. Hurlock (2002: 8) menyatakan bahwa perkembangan dipengaruhi oleh budaya.

Barletta dan Kobayashi (2007) dalam penelitiannya dengan judul “Cross- Cultural Counselling with International Students”. Penelitiannya mengungkap fenomena semakin meningkatnya kebutuhan akan seorang profesional dalam bidang konseling lintas budaya. Untuk memahami konseling yang efektif, penelitian ini membahas masalah utama yang dihadapi siswa internasional dan menyarankan strategi konseling yang spesifik dalam konteks panduan umum untuk konseling lintas budaya

Bimbingan kelompok berbasis nilai karakter tokoh Kesultanan Palembang Darusalam untuk siswa SMA di kota Palembang diakomodasi untuk mengenalkan karakter tokoh tokoh terdahulu sehingga peserta didik mempunyai kesadaran diri sebagai orang Palembang. Hal ini

sejalan Menurut Hudaidah (2015) salah satu cara yang dapat dilakukan oleh dunia pendidikan dalam rangka membangun kembali karakter bangsa yaitu melalui proses pembelajaran yang mendekatkan kembali subjek didik dengan tokoh-tokoh tertentu yang mempunyai karakter yang dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik.

Guru BK / Konselor dalam model ini mempunyai 7 (tujuh) peranan sekaligus, yaitu berperan sebagai pemimpin kelompok, perencana, fasilitator, model, motivator, mediator, dan evaluator. 1) Pemimpin kelompok: memenuhi kualifikasi dan memperhatikan tugas-tugas yang harus dilakukan serta etika pemimpin kelompok yang harus terpenuhi. 2) Perencana: hendaknya dapat merencanakan dengan baik lima urutan kegiatan konseling kelompok, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut. 3) Fasilitator: hendaknya mampu memfasilitasi siswa dalam setiap tahapan dan lalu lintas kegiatan kelompok dengan sabar dan terbuka sampai berakhirnya konseling kelompok. 4) Model: sebagai contoh/teladan yang baik serta membantu anggota kelompok untuk menjadi contoh/teladan yang baik juga dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. 5) Motivator: menciptakan situasi yang mendorong anggota kelompok mengembangkan sikap dan perilaku multikulturalisme serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan dinamika kelompok. 6) Mediator: dapat membantu siswa dalam menyelesaikan dan memperbaiki hubungan dengan anggota kelompok lainnya jika terjadi kesalahpahaman atau konflik dalam kelompok. 7) Evaluator: melakukan penilaian baik dari segi proses maupun hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok. Guru BK / Konselor secara aktif mengamati perubahan sikap dan perilaku semua anggota kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Layanan bimbingan kelompok untuk siswa SMA di Kota Palembang dilaksanakan membahas topik yang dispakati saat pelaksanaan bimbingan kelompok sudah dimulai, serta belum membahas topik tentang nilai karakter tokoh tokoh Palembang. Model bimbingan kelompok berbasis berbasis nilai karakter tokoh kesultanan Palembang Darusalam untuk Siswa SMA di Kota Palembang terdiri dari 7 (tujuh) komponen yaitu rasional, visi dan misi, tujuan, isi konseling kelompok, dukungan sistem, tahapan konseling kelompok, evaluasi dan tindak lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Hudaidah (2015) Belajar Karakter Dari Tokoh Kesultanan Palembang Darussalam (*jurnal*) Jurnal Criksetra, Volume 4, Nomer 8 tahun 2015 (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/index>)
- Yuddhanto, L dan Budiaharto, R. (2007) Pendidikan dan Perilaku. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Flurentin, Elia (2012), *Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter (jurnal)* (<https://ejournal.unikama.ac.id/>)
- Gibson, R.L. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Wibowo (2005)
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan praktik*. Malang :Universitas Negeri Malang.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putry, Raihan (2018), *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas (jurnal) Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Volume 4, Nomer 1 tahun 2018 (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>)
- Utoyo, Indra. 2011. *Manajemen Alhamdulillah: Melajitkan Kepemimpinan Diri Dengan Teori Quranik*. Bandung: Mizania
- Martin, Anthony Dio. 2003. *Emotional Quality Managemen*. Jakarta: Arga. Hal 190
- Zulkipli. *Ulama Sumatera Selatan*, Percetakan Unsri : Palembang. 1999
- Sastrowardoyo, Ina. 1991. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta: Balai Pusaka
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas 2011)